

Pengaruh tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas dan etika terhadap *audit judgment*

By:

Rachmat Handani

Zirman

Yuneita Anisma

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: rachmat_handani@yahoo.com

The effect of obedience pressure, independence, task complexity and ethics toward audit judgment

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of obedience pressure, independence, task complexity and ethics toward audit judgment. This research was carried out at Pekanbaru and Padang. The population in this research were Public Accountant Office in Pekanbaru and Padang as much 12 Offices. The sample in this research was senior and junior auditor working in Public Accountant Offices in Pekanbaru and Padang. Data collected by questionnaire distributed directly to the auditor as much 60 questionnaires and only 48 questionnaires replayed. Data analysis used multiple linear regression method with SPSS version 17.

The result of this research showed that obedience pressure significantly affect audit judgment, independence significantly affect audit judgment and ethics significantly affect audit judgment, but task complexity didn't significantly affect audit judgment taken by auditor.

Key word : Obedience Pressure, Independence, Task Complexity, Ethics, Audit Judgment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pihak manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengadopsi kebijakan akuntansi yang baik, menyelenggarakan pengendalian internal yang memadai dan menyajikan laporan keuangan yang wajar.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menerbitkan saham-sahamnya secara luas di pasar modal (*go public*), dimana penerbitan saham secara tidak langsung memberikan hak kepada publik untuk dapat mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan jasa penjaminan dari pihak ketiga yang independen untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan pihak manajemen bebas dari salah saji yang material yang menyesatkan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan bisnis. Jasa penjaminan yang umum digunakan untuk memperbaiki kualitas informasi bagi pengguna laporan keuangan adalah jasa audit atas laporan keuangan yang dapat diberikan oleh akuntan publik.

Peraturan BAPEPAM Nomor Kep- 36/PM/2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-306/BEI/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit, maka auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya. Menurut ISA 200 paragraf A24 dan A25, *professional judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing*, *accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit, dan kualitas pribadi, yang berarti bahwa *judgment* berbeda di antara auditor yang berpengalaman (tetapi pelatihan dan pengalaman dimaksudkan untuk mendorong konsistensi dalam judgement).

Tepat atau tidaknya *judgment* auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Selain itu, tingkat kepercayaan publik terhadap profesi auditor ini tentunya juga ditentukan apakah auditor dapat memberikan *judgment* yang tepat dan akurat.

Menurut Meyer (2001) aspek perilaku individu merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Aspek perilaku individu auditor menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seorang auditor. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi, berhubungan dengan tanggungjawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang

mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, situasi tekanan dari atasan maupun klien, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan (Jamilah, Fanani dan Chandrarin, 2007) .

Dalam melaksanakan proses audit tidak jarang auditor akan mengalami tekanan kerja, seperti adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Tekanan ketaatan dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya (Praditaningrum dan Januarti, 2012). Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Tekanan ketaatan ini terjadi karena adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi auditor dalam pekerjaan auditnya. Selain dari klien, tekanan ketaatan juga dapat berasal dari atasan.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki sikap independensi dan kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009).

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2012) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor (Arens *et al*, 2008 : 111).

Auditor juga mengalami kesulitan lain dalam pelaksanaan tugasnya yang dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil auditor terutama saat auditor menghadapi tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010). Pengujian pengaruh kompleksitas tugas dalam audit bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks (Irwanti, 2011 dalam Praditaningrum, 2012).

Sebagai profesi yang membutuhkan kepercayaan masyarakat, maka kesadaran etika memegang peranan penting bagi seorang auditor. Secara garis besar etika itu sendiri dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 2004). Audit yang berkualitas sangat

penting untuk menjamin auditor melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Lingkungan etika yang baik akan menciptakan keputusan audit yang berkualitas. Hal ini dikarenakan keputusan tersebut berdasarkan prinsip dan standar yang berlaku. Dapat dikatakan bahwa etika profesi merupakan ujung tombak dari suatu profesi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa profesi auditor sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap kualitas jasa yang diberikannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Jamilah, Fanani dan Chandrarin (2007) yang menguji pengaruh gender, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Kemudian pada penelitian ini, peneliti mencoba

untuk menggabungkan dua variabel baru yaitu independensi dan etika. Variabel independensi direplikasi dari penelitian Yuliani (2010). Sedangkan variabel etika direplikasi dari penelitian Justiana (2010).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* ? (2) Apakah independensi berpengaruh terhadap *audit judgment* ? (3) Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* ? (4) Apakah etika berpengaruh terhadap *audit judgment* ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas dan etika terhadap *audit judgment*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Auditing

Menurut Arens, *et. al.* (2008 : 4) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke dalam artikelnya "*Toward a Theory of Task Motivation and Incentives*" pada tahun 1968. Teori ini menegaskan bahwa niat individu untuk mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Seorang individu

dengan tujuan yang sulit, lebih spesifik dan menantang akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas dan mudah.

Auditor yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *audit judgment* yang baik.

Teori X dan Y McGregor

McGregor (1960) dalam Robin dan Judge (2007:225) mengemukakan dua pandangan mengenai manusia yaitu teori X

(negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *locus of control eksternal* dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Individu yang bertipe Y memiliki *locus of control internal* dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit yang kompleks akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit yang kompleks, sehingga dapat membuat *judgment* yang lebih baik dan tepat.

Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Saat ini kebutuhan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang independen menjadi sesuatu hal yang penting. Apalagi dengan adanya peraturan dari pasar sekuritas, di Indonesia dikenal dengan Badan Pengawas Pasar

Modal (BAPEPAM), yang mengharuskan perusahaan yang ingin terdaftar sahamnya di pasar sekuritas tersebut untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Audit Judgment

Menurut ISA 200 paragraf A24 *professional judgment* adalah penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam konteks *auditing*, *accounting* dan standar etika, untuk mencapai keputusan yang tepat dalam situasi atau keadaan selama berlangsungnya penugasan audit. *Audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya yang dikatakan (Jamilah, Fanani dan Chandrarin, 2007).

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk *legitimasi power* atau kemampuan atasan untuk mempengaruhi bawahan karena ada posisi khusus dalam struktur hierarki organisasi (Milgran, 1974 dalam Hartanto dan Indra, 2001).

Tekanan ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik.

Dimana di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti yang didapatnya, tetapi di sisi lain auditor juga harus memenuhi keinginan entitas atau klien yang diaudit agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya dan terus menggunakan jasanya dikemudian hari.

Independensi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) melalui Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 220 mendefinisikan independensi sebagai berikut: "Independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen".

Selain itu, Arens dan Loebbecke (1997 : 80) dalam Indah (2010) mengategorikan independensi kedalam dua aspek, yaitu: independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan ada apabila akuntan publik berhasil mempertahankan sikap yang tidak bias selama audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil persepsi pihak lain terhadap independensi akuntan publik.

Kompleksitas Tugas

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah

sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, Fanani dan Chandrarini, 2007). Bonner dalam Jamilah, dkk. (2007) mengemukakan ada tiga alasan mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Etika

Etika (*ethics*) menurut Arens (2008 : 98) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Etika sebagai ajaran moral pada umumnya tidak tertulis. Namun bagi suatu organisasi profesi, perilaku dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik. Kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 2004).

Ada kalanya seorang auditor menghadapi dilema etika (*ethical*

dilemma). Yaitu situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia harus mengambil keputusan tentang perilaku yang tepat (Arens, 2008 : 100). Para auditor, akuntan serta pelaku bisnis lainnya menghadapi banyak dilema dalam karier bisnis mereka. Auditor yang menghadapi klien yang mengancam akan mencari auditor baru kecuali ia bersedia menerbitkan suatu pendapat wajar tanpa pengecualian, akan mengalami dilema etika bila pendapat wajar tanpa pengecualian itu tidak tepat.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Berdasarkan teori ketaatan dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan (Jamilah,dkk., 2007). Berdasarkan teori motivasi X dan Y, seorang individu yang mendapat tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksa akan cenderung termasuk dalam tipe X dimana mereka akan mengambil jalan yang aman dan bersikap disfungsional. Mereka belum mampu bertindak independensi dan masih merasa takut sehingga memilih jalan yang tidak beresiko. Hal ini akan mengakibatkan auditor tidak mampu membuat *judgment* yang baik dan tepat. Berdasarkan penjelasan di atas,

maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

Independensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan auditor untuk mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan jasa profesional (Arens, Elder, Beasley, 2008 : 111). Hal ini berarti dalam membuat *judgment* seorang auditor tidak boleh memihak pada suatu kepentingan apapun, baik itu entitas yang diperiksa maupun pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerjanya akan lebih baik dan dapat menghasilkan ketepatan pemberian opini yang lebih baik pula. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Teori penetapan tujuan yang dikemukakan Edwin Locke menegaskan bahwa niat individu untuk mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Auditor yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu *audit judgment* yang baik. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat

menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsistensi dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Pengaruh Etika terhadap *Audit Judgment*

Etika sebagai ajaran moral pada umumnya tidak tertulis. Namun bagi suatu organisasi profesi, perilaku dituangkan dalam aturan

tertulis yang disebut kode etik. Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil akan semakin mendekati kewajaran, adil dan bermoral (Nuryanto dan Dewi, 2001). Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi tersebut, tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut (Arens, *et al*, 2008 : 105). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Etika berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru dan Padang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah auditor senior dan junior yang bekerja pada KAP Kota Pekanbaru dan Padang. Peneliti akan menyebarkan 5 kuesioner untuk auditor yang terdapat pada setiap KAP yang termasuk dalam populasi penelitian yaitu sebanyak 12 KAP, sehingga peneliti menyebarkan 60 kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menyebar sejumlah kuesioner dan menggunakan kuesioner yang kembali untuk selanjutnya dapat diolah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Audit Judgment

Audit Judgment yaitu kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya yang dikatakan (Jamilah, Fanani dan Chandrarin, 2007). Penelitian ini menggunakan acuan instrumen penelitian dari Jamilah, dkk (2007) berupa 10 pertanyaan yang diukur dengan skala likert lima poin.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima auditor baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesional. Penelitian ini menggunakan acuan instrumen dari Jamilah *et al.*, (2007) dengan 9 item pertanyaan menggunakan skala Likert lima poin.

Independensi

Independensi merupakan sikap tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Instrumen pengukuran variabel ini dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh Mautz dan Sharaf (1993) dalam Aini (2009). Ada tiga dimensi untuk mengukur variabel independensi yaitu : independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi dan independensi dalam pelaporan yang diukur dengan 11 item pertanyaan dengan skala likert lima poin untuk masing-masing pertanyaan.

Kompleksitas Tugas

Variabel kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, Fanani dan Chandrarin, 2007). Variabel kompleksitas tugas diukur menggunakan acuan instrumen dari Jamilah, dkk (2007) dengan 6 item pertanyaan dan dinilai menggunakan skala likert lima poin untuk masing-masing pertanyaan.

Etika

Etika pada auditor ataupun profesi akuntan publik merupakan prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama dan dijadikan sebagai aturan tindakan etis

bagi para anggota profesi. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pengukuran variabel yang digunakan oleh Suraida (2003) dalam Justiana (2010) dengan 19 item pertanyaan yang terbagi dalam dua dimensi. Dua dimensi untuk mengukur variabel penerapan etika yaitu : dimensi kesadaran etis dan dimensi kepedulian pada etika profesi.. Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert lima poin untuk masing-masing pertanyaan.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda, dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS 17. Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *audit judgment*

: nilai intersep (konstan)

$\beta_1 - \beta_4$: koefisien arah regresi

X₁ : tekanan ketaatan

X₂ : independensi

X₃ : kompleksitas tugas

X₄ : etika

: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Pekanbaru dan Padang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, di mana penyebarannya dilakukan

secara langsung (*personally administered questionnaires*). *Personally administered questionnaires* yaitu peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi secara langsung tiap-tiap Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk kota Pekanbaru dan Padang.

Pengembalian kuesioner mendapat respon yang cukup baik dari responden dengan 60 kuesioner yang dikirim, kuesioner yang kembali 80% yaitu 48 kuesioner.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dari analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel *Audit Judgment* adalah 36,60, diperoleh standar deviasi 6,863. Variabel Tekanan Ketaatan dengan nilai rata-rata jawaban responden 31,08 diperoleh standar deviasi 5,953. Variabel Independensi dengan nilai rata-rata jawaban responden 43,06, diperoleh standar deviasi 5,894. Variabel Kompleksitas Tugas dengan nilai rata-rata jawaban responden 22,35, diperoleh standar deviasi 3,152. Variabel Etika dengan nilai rata-rata jawaban responden 71,85, diperoleh standar deviasi 8,970.

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan *total score*. Nilai *r_{tabel}* dihitung dengan menggunakan analisis *df (degree of freedom)* yaitu dengan rumus $df = n - k$ dengan *n* adalah jumlah responden dan *k* adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Dengan demikian, $df = 44$ (48-4). Berdasarkan tabel *r product moment* diperoleh nilai *r_{tabel}* sebesar 0,291. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation (r_{hitung})* untuk setiap item pertanyaan dari tiap variabel (*Audit Judgment*, Tekanan Ketaatan, Independensi,

Kompleksitas Tugas, Etika) lebih besar dari nilai *r_{tabel}*. Tingkat signifikansi untuk semua item berada pada level 0,05. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel *Audit Judgment*, Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Etika adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen penelitian dikatakan handal (*reliable*) jika *Cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Dari hasil pengujian reliabilitas didapat bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas, etika dan *audit judgment* berturut-turut adalah 0.913, 0.911, 0.737, 0.892 dan 0.894. Dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas seluruh variabel dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach alpha di atas 0,60.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Pada hasil uji normalitas terlihat bahwa dari masing-masing variabel Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas, Etika dan *Audit Judgment* memperoleh data pada asymp. Sig di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Tekanan ketaatan	Independens i	Kompleksitas Tugas	Etika	Audit Judgment
N	48	48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b} Mean	31.0833	43.0625	22.3542	72.0625	36.6042
Std. Deviation	5.95313	5.89412	3.15210	9.22855	6.86260
Most Extreme Differences Absolute	.120	.114	.125	.149	.126
Positive	.079	.114	.125	.149	.072
Negative	-.120	-.087	-.084	-.084	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.829	.788	.863	1.034	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)	.497	.564	.445	.235	.430

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Variabel	Tolerance	VIF
Tekanan Ketaatan	0,240	4,175
Independensi	0,534	1,872
Kompleksitas Tugas	0,258	3,883
Etika	0,121	8,232

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji multikolinearitas diantara variabel Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Etika memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan nilai kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

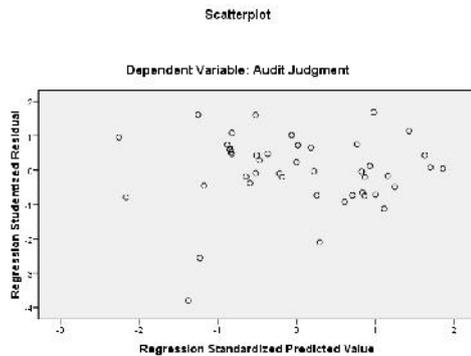
2. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada korelasi serial diantara *disturbance terms*, sehingga variabel independen yaitu Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Etika tidak terdapat autokorelasi yang ditunjukkan dengan : $du < d < 4-du$ ($1,7206 < 1,920 < 2,2794$).

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Berdasarkan grafik scatterplot diketahui titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola

tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dipakai.



Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji kelayakan model ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2070.405	4	517.601	155.562	.000 ^a
	Residual	143.074	43	3.327		
	Total	2213.479	47			

a. Predictors: (Constant), Etika, Independensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan ketaatan

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.929	1.824

Berdasarkan tabel 4.15 Nilai Adjusted R square sebesar 0,929 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu *audit judgment* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas dan etika adalah sebesar 92,9 %. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 7,1 % akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.427	2.351		2.308	.026		
	Tekanan ketaatan	.976	.091	.846	10.684	.000	.240	4.175
	Independensi	.240	.062	.206	3.882	.000	.534	1.872
	Kompleksitas Tugas	-.632	.166	.290	.802	.484	.258	3.883
	Etika	.216	.085	.282	2.537	.015	.121	8.232

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah

untuk menguji apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Dari hasil perhitungan SPSS 17 for Windows yang dapat

dilihat pada tabel 4.16, diperoleh nilai $t_{hitung} 10,684 > t_{tabel} 1,681$, $t_{tabel} (\alpha = 0,05 \text{ dan } df = 43)$ dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Jamilah, dkk (2007) yang menyatakan bahwa sedikit yang mau mengambil risiko untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang menyimpang dari standar profesional.

Pengaruh Independensi terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Dari hasil perhitungan SPSS 17 for Windows yang dapat dilihat pada tabel 4.16, diperoleh nilai $t_{hitung} 3,882 > t_{tabel} 1,681$, $t_{tabel} (\alpha = 0,05 \text{ dan } df = 43)$ dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Independensi berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Justiana (2010) yang mengemukakan bahwa independensi harus dipertahankan oleh seorang auditor agar audit yang dilaksanakan dapat menghasilkan opini yang wajar sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kompleksitas

Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Dari hasil perhitungan SPSS 17 for Windows yang dapat dilihat pada tabel 4.16, diperoleh nilai $t_{hitung} 0,802 < t_{tabel} 1,681$, $t_{tabel} (\alpha = 0,05 \text{ dan } df = 43)$ dan signifikansi sebesar 0,484 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgment* ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jamilah dkk (2007) yang menunjukkan hasil senada bahwa Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

Pengaruh Etika terhadap *Audit Judgment*

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Etika berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Dari hasil perhitungan SPSS 17 for Windows yang dapat dilihat pada tabel 4.16, diperoleh nilai $t_{hitung} 2,537 > t_{tabel} 1,681$, $t_{tabel} (\alpha = 0,05 \text{ dan } df = 43)$ dan signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan Etika berpengaruh terhadap *Audit Judgment* diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putri dan Laksito (2013) yang menunjukkan hasil yang senada bahwa etika berpengaruh terhadap *audit judgment*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Etika terhadap *Audit Judgment*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 48 orang auditor yang

bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru dan Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang diterima oleh seorang auditor akan berdampak terhadap penurunan kualitas *audit judgment* yang dibuatnya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka semakin baik *audit judgment* yang dihasilkan oleh auditor tersebut.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan auditor yang mengetahui dengan jelas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan *judgment* yang baik.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Etika berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan berpegang teguh pada etika serta memahaminya,

maka setiap perilaku disfungsional dalam pekerjaan dapat dihindari oleh auditor dan dapat membantu auditor dalam menghasilkan *audit judgment* yang tepat.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Auditor yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya 48 orang. Kurangnya responden ini dikarenakan banyaknya kuesioner yang tidak kembali.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan auditor yang bekerja di kota Pekanbaru dan Padang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dari kota-kota besar lainnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang kurang cermat, tidak serius, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
4. Penelitian ini terbatas pada empat variabel penelitian, sehingga belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang peneliti hadapi, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian di kota-kota lain serta provinsi lain khususnya diluar pulau Sumatera, sehingga akan diperoleh hasil yang bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas serta mencantumkan waktu pengembalian kuesioner.
2. Peneliti selanjutnya agar dapat lebih maksimal memperoleh data kuesioner yang baik, bila perlu mangujungi KAP secara langsung karena tingkat pengembaliannya lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian lainnya yang dapat mempengaruhi *Audit Judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: LPFE-UI.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. dan Beasley, Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid I, Edisi Keduabelas*. Erlangga : Jakarta.
- Idris, Seni Fitriani. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment*. Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Jamilah, Siti, Fanani Zaenal, dan Chandrarin Grahita. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X*, AUEP-06: 1-30.
- Konrath. 1999. *Auditing Concepts and Applications. 4th Edition*. South Western College.
- Locke, E. A. and Latham, G. P. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Mulyadi. 2010. *"Auditing", Edisi ketujuh*. Jakarta : Salemba Empat.
- Praditaningrum, Anugerah Suci dan Indira Januarti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayatri, A. 2010. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Keahlian Audit terhadap Audit Judgment*. UPN Veteran : Surabaya.
- Yuliani, Nur Laila. 2012. *Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment*. Universitas Muhammadiyah : Magelang.
- Zulaikha, 2006. *Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi IX*. K-AUDI 11 : 1-22.